

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian banyak perusahaan yang melakukan perluasan wilayah usaha yaitu ditandai dengan berkembang pesatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan Manufaktur. Perusahaan yang bergerak dibidang industri, manufaktur berperan penting bagi industri setiap Negara, hal ini dikarenakan manufaktur memiliki banyak perusahaan dibandingkan dengan sektor lain. Dengan jumlah yang banyak menjadikan manufaktur sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa sehingga sektor manufaktur dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modal di pasar modal (Retni, 2013).

Pasar modal memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian, suatu negara karena pasar modal bertindak sebagai perantara yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai dana berlebih. Selain itu, pasar modal juga dapat mendorong pembentukan alokasi dana yang efektif, karena di pasar modal, kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan pengembalian optimal. Asumsi, investasi yang memberikan pengembalian yang relatif besar adalah sektor yang paling produktif di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut.

Penilaian investor terhadap manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dengan informasi laporan

keuangan perusahaan tersebut maka investor akan memperoleh data DPS dan EPS. Penggunaan indikator DPS dan EPS akan memudahkan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar menginvestasikan uang di perusahaan. Dalam berinvestasi dalam ekuitas, harga dapat dianggap penting mengingat harga saham yang dapat disesuaikan oleh investor sesuai dengan dana yang mereka miliki, serta memberikan ukuran objektif dari nilai investasi dalam perusahaan. Karena harga pasar saham terbentuk atas dasar permintaan dan kekuatan pasokan, sehingga harga dapat naik dengan meningkatnya permintaan. Alasan permintaan besar untuk saham ini dapat disebabkan oleh peningkatan kinerja perusahaan (Hamka, 2011).

Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja dan prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor. Kinerja dan prestasi perusahaan yang dapat terlihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada bursa efek Indonesia dalam periode tertentu. Beberapa investor biasanya menganalisa laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Data yang biasa digunakan sebagai analisis adalah laporan laba rugi perusahaan, karena untung / rugi dan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Namun, pernyataan untung / rugi tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan membagikan dividen kepada investor, faktanya ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan sumber dalam distribusi laba kepada investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam distribusi laba kepada investornya adalah ketersediaan uang tunai di perusahaan. Laporan arus

kas perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, termasuk informasi tentang jumlah uang tunai yang tersedia di perusahaan dan penyediaan arus kas masuk dan keluar untuk perusahaan selama jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan arus kas memainkan peran penting dalam menyelesaikan indikator kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan keuntungan kepada investor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Retni Noviasari pada tahun 2013, "Pengaruh *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011" sebagai hasil dari penelitian yang mempengaruhi distribusi laba per saham secara signifikan. atas harga saham, hipotesis yang diperoleh dari nilai hitung 2,857 lebih besar dari 1.976 t tabel dengan tingkat besar 0,005 (kurang dari 0,05). Penghasilan per saham secara signifikan mempengaruhi harga saham yang memiliki nilai t dari 16,922 lebih besar dari t tabel 1,9765 dengan tingkat penting 0,000 (kurang dari 0,05). Sedangkan analisis simultan DPS dan EPS juga mempengaruhi harga saham yang ditawarkan oleh nilai F-hitung sebesar 469.873 lebih besar dari F-tabel 2.9957 dengan tingkat besar 0,000 selama periode penelitian. Dan diketahui bahwa R square memiliki pengaruh sebesar 86,6%. sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain seperti Return On Equity yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Penelitian Retni Noviansari mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 dengan sampel sebanyak 37 perusahaan,

dan pada penelitian ini peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan Sektor Konsumsi dengan 42 perusahaan tercatat dan penelitian tahun 2014-2016.

Dalam pencarian Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi pada tahun 2014 dengan hasil penelitian, pendapatan rata-rata EPS dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel pada tahun 2008 hingga 2012 penghasilan per saham yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham. Ini mendorong investor untuk meningkatkan volume modal yang diinvestasikan. Peningkatan jumlah permintaan ekuitas menyebabkan harga saham lebih tinggi.

Bagian laba rata-rata perusahaan tipikal pada tahun 2008 naik menjadi 2009, kemudian menurun pada 2009 hingga 2010 secara signifikan tetapi pada tahun 2011 hingga 2012 meningkat lagi, Ini terjadi karena pada tahun 2011 kinerja keuangan mulai membaik. Nilai besar DPS akan menarik calon investor karena mereka menggambarkan prospek kekayaan yang akan diterima oleh pemegang saham. Jika tidak, harga kecil per saham kurang menarik bagi investor potensial karena kemungkinan memperoleh kekayaan kecil. Harga saham rata-rata perusahaan yang diambil pada tahun 2008 hingga 2012 telah meningkat. Naiknya harga saham merupakan peluang untuk menghasilkan capital gain, sehingga perkembangan harga saham menjadi subjek yang menarik bagi investor. Variabel DPS memiliki dampak yang signifikan terhadap harga ekuitas. Variabel hasil per saham memiliki dampak yang signifikan sebagian pada harga saham. Variabel DPS secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Arwandi, 2013 dengan hasil: DPS tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di periode pasar saham di Indonesia 2008-2012. Secara teori, hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan pertama dari ketidak relevanan teoretis kebijakan pembagian dividen pada harga saham. Teori ini mengasumsikan bahwa kebijakan pembagian deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, kenaikan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. EPS secara parsial memiliki dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di pasar saham Indonesia selama periode 2008-2012. EPS dan DPS secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia.

Mesta, 2017 dengan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa likuiditas rasio likuiditas dan rasio lancar, *solvabilitas* rasio utang terhadap aset dan *profitabilitas* EPS dan laba atas investasi suatu waktu berdampak besar pada DPS. Hasil pengujian sebagian hypopenelitian, menunjukkan bahwa variabel rasio kas, EPS dan laba atas investasi memiliki dampak yang signifikan pada DPS. Sementara rasio variabel saat ini dan rasio utang terhadap aset tidak memiliki dampak signifikan pada DPS.

Pada penelitian Yongki Sukarman dan Siti Khairani (2012) Secara simultan *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung 33,480 lebih besar dari F tabel yaitu 3,25. Secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan

nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan secara parsial *dividend per share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,279 yang lebih besar dari 0,05.

Hamka, 2011 Penghasilan per saham, Rasio harga-pendapatan dan laba atas ekuitas sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2008-2011.

Ini berarti ketiga variabel ini sama-sama berdampak pada kenaikan dan harga harga saham. Dengan demikian, investor dapat menggunakan ketiga variable sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penghasilan per saham, rasio harga pendapatan dan laba atas ekuitas memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2008-2011. Penghasilan per saham memiliki dampak langsung pada harga saham, yang berarti investor melihat laba per saham, rasio harga pendapatan memiliki dampak langsung pada harga saham dalam hal ini, investor mempertimbangkan untung yang akan didapat ketika harga saham terus naik. Sementara laba atas ekuitas memiliki dampak langsung pada harga saham, karena laba atas ekuitas dalam penambangan perusahaan pada tahun 2008-2011, harga saham terus meningkat. Ini karena pemikiran investor di mana pengembalian yang tinggi atas ekuitas memungkinkan naik lagi, sehingga investor percaya kenaikan laba atas ekuitas, harga saham di masa depan dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui dampak *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan karya ilmiah dalam

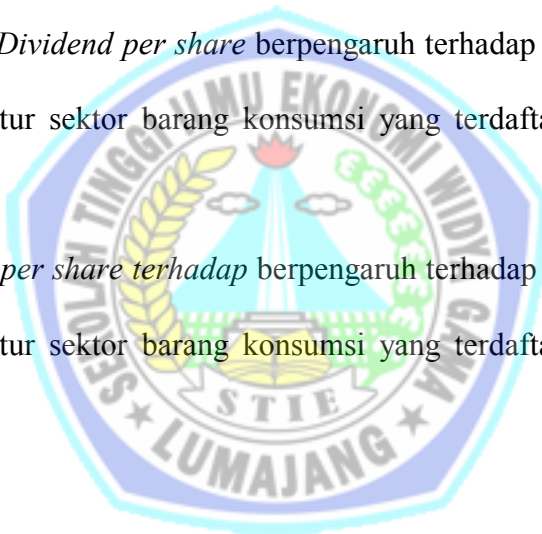
bentuk tesis berjudul “PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Batasan Masalah

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor konsumsi.
2. Pengaruh *Dividend per Share*, *Earning per Share* terhadap Harga saham.

2.3. Perumusan Masalah

1. Apakah *Dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016 ?.
2. *Earning per share terhadap* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016 ?.



2.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016.

2.5. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan *dividend* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor sebelum melakukan investasi.
3. Diharapkan hasil yang sudah dilakukan dari penelitian ini bisa menambah referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama dipenelitian selanjutnya.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan menambah literatur untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

